

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia serta sekaligus sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan. Hal ini diakui bahwa keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam memperbaiki dan memperbaharui sektor pendidikan. Berkaitan dengan perencanaan pendidikan tersebut, maka otonomi penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keharusan sesuai pula dengan tekad dan usaha untuk semakin memberdayakan masyarakat.¹

Kualitas pendidikan yang bagus adalah kunci untuk bersaing di era global. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru adalah salah satu komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.² Adapun yang dimaksud pendidikan adalah guru yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani maupun rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. Dengan demikian

¹H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21* (Cet. III; Tera Indonesia: Magelang, 1999), hlm. 14.

²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian yang utama.

Begitu pentingnya pendidikan, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya guru, peserta didik, metode mengajar, media pembelajaran, keaktifan peserta didik maupun motivasi peserta didik itu sendiri dalam belajar. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.³

Dalam dunia pendidikan yang menjadi tolak ukur khususnya bagian pengajaran adalah Guru. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁴

Belajar dan mengajar al-Qur'an merupakan tugas mulia di sisi Allah SWT. Mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin. Allah SWT telah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk membacakan dan mengajarkan kitab suci al-Qur'an kepada umat manusia untuk

³Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14

⁴E.Mulsaya, *Ibid*, hlm. 10.

dijadikan pedoman hidupnya sehingga orang-orang yang tidak berpegang pada kitab Allah SWT mereka berjalan di jalan yang sesat. Ini berarti bahwa al-Qur'an selain syarat dengan substansi dan informasi juga memiliki kandungan metodologis dan pedagogis bagi umat manusia. Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang al-Qur'an mengingat isi kandungannya yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban kita umat manusia untuk mempelajari kitab tersebut yaitu al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-An'am: (6) 155 yang berbunyi:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemhannya: Dan al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat. (Q.S. al-An'am: 155)⁵

Kitab al-Qur'an diberkahi dalam hal ini berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan agar mengikuti dan mempelajari al-Qur'an supaya diberi rahmat dan petunjuk oleh Allah di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif anak perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada guna meningkatkan pembelajaran dengan baik, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.

Kemampuan membaca al-Quran pada jenjang MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon merupakan jenjang pendidikan perantara antara dasar sampai

⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 149.

dengan menengah. Jenjang pendidikan di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon merupakan medium pengontrol antara pendidikan di SMP-sederajat. Pada jenjang pendidikan di MA lah kesempatan yang paling baik untuk lebih mengasah segala kemampuan peserta didik setelah lulus SMP-sederajat dan sebagai tempat persiapan menuju pendidikan selanjutnya, sehingga pada jenjang pendidikan tinggi (perguruan tinggi) peserta didik sudah kompeten dan lebih mengembangkan kemampuannya.

Rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih serta Sejarah Kebudayaan Islam jika lembaga pendidikan yang berlatar belakang islami seperti Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sendiri misalnya, dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa-siswi MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon masih ada beberapa peserta didik yang belum menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta pesan-pesan moral dalam kandungan ayat yang telah mereka pelajari masih belum mampu di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari pula terutama peserta didik mualaf. Namun ketika diminta untuk menghafalkan, mereka lebih cepat menghafal meski didalam bacaannya masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam hal hukum bacaannya, serta apabila peserta didik dalam hal ini mualaf diminta untuk presentasi di depan kelas, mereka memiliki percaya diri yang tinggi, namun ketika guru menjelaskan tentang materi mereka kurang fokus.⁶ Fenomena tersebut perlu mendapat perhatian guru terutama guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perannya

⁶Observasi peneliti di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon, tanggal 20 Agustus 2019.

sehingga efektifitas pembelajaran dengan dilakukannya sebuah penyampaian materi pembelajaran yang lebih mampu diserap oleh siswa secara optimal terutama peserta didik mualaf dengan melalui pemberian motivasi, pelaksanaan proses pembelajaran yang baik serta melakukan penilaian yang akurat sehingga dapat diketahui secara keseluruhan dalam penyerapan pengetahuan yang telah diberikan apakah telah tersampaikan dengan baik ataukah belum. Dengan harapan bahwa guru Al-Qur'an Hadits dapat memberikan peningkatan kualitas kompetensi pada diri peserta didik dalam aspek pengetahuan, aspek sikap serta aspek ketrampilan peserta didik pada penguasaan materi Al-Qur'an Hadits yang telah disampaikan.

Kota Ambon merupakan tempat yang multikultural. Banyak beragam tradisi, budaya dan agama. Terdapat banyak agama yang dianut oleh masyarakat. Ada dua agama mayoritas yaitu islam dan kristen. Di kota Ambon antara umat beragama dapat berbaur hidup bersama dalam masyarakat yang aman, damai dan adil. Masing-masing penganut agama dapat dengan bebas melaksanakan kegiatan ibadanya. Dampak dari sosialisasi antara umat beragama, seseorang yang berinteraksi dengan orang yang berbeda agama menjadisatu. Hal ini menyebabkan seseorang berpindah agama, khususnya berpindah agama menjadi muslim atau kita kenal dengan menjadi mualaf. Para mualaf muslim sediki memiliki pengetahuan agama Islam dan ketrampilan ibadanya. Meskipun dalam kondisi demikian, para mualaf yang sudah menjadi orang tua maupun anak yaitu seorang siswa, wajib memberikan pendidikan agama islam yang baik dan benar baik orang tua terutama untuk seorang guru pendidikan agama islam dimana ia mampu

menerapkan strategi dan perannya yang baik kepada peserta didiknya. Terlebih lagi untuk para remaja mualaf yang berada pada jenjang pendidikan, masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa sehingga masa tersebut kondisi jiwanya labil dan lebih mengarah kepada tindakan-tindakan yang negatif.⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon, diperoleh hasil temuan yakni kegiatan membaca Al-Qur'an Hadist. Observasi tersebut diperkuat dengan penuturan informasi yang penulis peroleh dari seorang guru al-Qur'an Hadist, mengatakan bawah:

Masih ada peserta didik MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon baik peserta didik yang sudah muslim dari lahir maupun peserta didik yang masuk islam (mualaf) yang belum sepenuhnya lancar membaca dan menulis al-Qur'an, adapun kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an ialah pengucapan makharijul huruf, belum mengenal tanda baca/syagal pada huruf, pemahaman ilmu tajwid yang masih kurang, serta kelancaran bacaan yang masih terbata-bata. Kesulitan-kesulitan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an tersebut, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya asal lulusan peserta didik sekolah (lulusan sekolah umum SMP) yang kurang akan pengajaran al-Qur'an, mereka tidak mengikuti kegiatan tambahan belajar al-Qur'an seperti mengikuti pengajian TPA di tempat ia tinggal, kemudian kurangnya motivasi dari keluarga khususnya orang tua, serta kurangnya minat dan latihan juga pembiasaan *Tadarrus* al-Qur'an di rumah dan faktor dari agar terdahulum yang tidak mengajarkan pendidikan agama Islam (mualaf).⁸

Di dalam proses belajar mengajar selalu ada peserta didik yang memerlukan bantuan baik di dalam mencerna bahan maupun mengatasi kesulitan belajar. Olehny aitu, peran guru terutama guru Al-Qur'an Hadist sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi setiap peserta didik yang mengarah kepada cara belajar peserta didik yang lebih aktif dapat

⁷Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 65-66.

⁸Kasim Ati, S.Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadist MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon, wawancara wawancara tanggal 20 Agustus 2019.

memberikan peranan keaktifan peserta didik ini diharapkan penguasaan tuntas bagi setiap mata pelajaran dapat lebih ditingkatkan sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Muallaf Di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur’an Al-Anshor Ambon**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik muallaf dalam membaca al-Qur’an
2. Kelancaran peserta didik dalam membaca al-Qur’an masih terbata-bata terutama muallaf.
3. Pemahaman peserta didik tentang ilmu *tajwid* masih kurang.
4. Keterbatasan jam pelajaran untuk mata pelajaran al-Qur’an Hadist karena masih ada peserta didik yang belum mengenal tanda baca/syikal pada huruf.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dikemukakan adalah:

1. Bagaimana peran guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist bagi Muallaf di MA Tahfidzul Qur’an Al-Anshor Ambon?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist bagi Mualaf di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Definisi Istilah Judul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Secara Ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau menyokong perkembangan Ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an bagi Mualaf.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Sebagai bahan alternatif bagi Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an bagi mualaf dan peserta didik lainnya.
- b. Sebagai evaluasi bagi madrasah yang bersangkutan dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an bagi seluruh peserta didik dalam pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru terhadap judul dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa istilah judul sebagai berikut:

1. Peranan adalah dari kata peran, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat.⁹
2. Guru Al-Qur'an Hadist ialah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.¹⁰
3. Muallaf adalah seseorang yang dikatakan lemah hatinya dalam keyakinannya terhadap Islam. Pengertian yang umum adalah orang yang baru masuk Islam

⁹Syansu Yusuf & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm. 139.

¹⁰Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 49.